

**TINJAUAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RESIKO
HILANGNYA BERKAS REKAM MEDIS SETELAH PEMINJAMAN DARI
PETUGAS REKAM MEDIS DI UPTD PUSKESMAS BATOH
KOTA BANDA ACEH TAHUN 2024**

***REVIEW OF FACTORS AFFECTING THE RISK OF LOSS OF MEDICAL
RECORD FILES AFTER BORROWING FROM MEDICAL RECORD
OFFICERS AT UPTD PUSKESMAS BATOH BANDA ACEH CITY IN 2024***

Oriza Sativa^{*}, Supriyanti, Haekal Firdaus
STIKes Sihat Beurata, Banda Aceh, Indonesia

orizasativa.ssi@gmail.com

ABSTRAK

Sistem penyimpanan rekam medis merupakan salah satu faktor penting dalam pemberian pelayanan di rumah sakit. Penyimpanan dokumen rekam medis harus dikelola dengan baik untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien. Berdasarkan observasi awal di UPTD Puskesmas Batoh Banda Aceh diketahui bahwa penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis disebabkan oleh beberapa unsur, yaitu unsur *man, method, machine, materials, environment*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resiko hilangnya berkas rekam medis setelah peminjaman dari petugas rekam medis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui metode wawancara. Populasi pada penelitian ini berjumlah 5 orang petugas dan yang menjadi sampel berjumlah 2 orang petugas rekam medis. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh resiko hilangnya berkas rekam medis setelah peminjaman dari petugas rekam medis berdasarkan unsur *man, method, materials, dan machine*. Namun hilangnya dokumen rekam medis dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disarankan untuk menyejajarkan proses pembuatan SOP (Standar Operasional Prosedur) peminjaman berkas rekam medis, dan pemeliharaan berkas rekam medis sebaiknya dilakukan oleh tenaga perekam medis.

Kata Kunci : Hilang berkas, Peminjaman, Petugas

ABSTRACT

The medical record storage system is one of the important factors in providing services in hospitals. Storage of medical record documents must be managed properly in order to provide optimal service to patients. Based on initial observations at the UPTD Puskesmas Batoh Banda Aceh, it has been observed that the cause of not finding medical record files was caused by several elements, namely the elements of man, method, machine, materials, environment. This study aimed to determine the risk of loss of medical record files after borrowing from medical record officers. The type of this research was descriptive qualitative through interview method. The population in this study amounted to 5 officers and the sample amounted to 2 medical record officers in the storage room. Sample chosen by using purposive sampling technique. The results showed that there was no influence on the risk of loss of medical record files after borrowing from medical

record officers based on the elements of man, method, materials, and machine. However, the loss of medical record files was caused by environmental factors. It is recommended to hasten the process of making SOPs for borrowing medical record files and borrowing medical record files carried out by medical record personnel.

Keywords: *Lost file, Loan, Officer*

PENDAHULUAN

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama. Pelayanan dipuskesmas lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, dengan tujuan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2014).

Dalam memberikan pelayanan kepada pasiennya, setiap puskesmas dipastikan mempunyai sistem pencatatan rekam medis. Catatan rekam medis tersebut berguna untuk menyimpan data pasien (seperti identitas pasien) dan riwayat pengobatan pasien (jenis pemeriksaan, tindakan, riwayat obat yang telah diperoleh).

Pengelolaan rekam medis yang baik akan berdampak bagi meningkatnya mutu pelayanan kesehatan. Peningkatan mutu rekam medis sangat tergantung dari tersedianya data dan informasi yang jelas. Salah satu unit rekam medis yang dapat menunjang ketersediaan dan kelengkapan data khususnya dalam lingkungan puskesmas adalah tempat pendaftaran pasien rawat jalan (Gunarti & Masrudi, 2019).

Saat ini, berkas rekam medis biasanya dibuat secara terkomputerisasi. Tujuan dari sistem ini adalah untuk mengontrol dan memudahkan petugas dalam melakukan pencatatan peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis.

Peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis ini harus dikontrol dan dikendalikan dengan baik guna mengurangi hilangnya rekam medis (Syahidin, 2021).

Saat ini banyak keluhan dilapangan terkait tidak ditemukannya berkas rekam medis pasien saat dibutuhkan. Hilangnya berkas rekam medis pasien sangat merugikan pasien dan berdampak juga bagi kualitas layanan yang diberikan dimana petugas kesehatan tidak bisa melihat diagnosa, riwayat penyakit, serta riwayat terapi, yang telah di berikan sebelumnya. Ghina (2017) mengungkapkan beberapa faktor penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis diruang penyimpanan berdasarkan unsur yaitu faktor *man* (faktor manusia), *methode* (metode yang digunakan), *materials* (bahan yang digunakan), *machine dan environment* (lingkungan).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa hilangnya berkas rekam medis sering diakibatkan oleh faktor keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis. Apabila hal tersebut terjadi secara berkelanjutan, maka akan menghambat penyampaian informasi kepada pasien ataupun kepada para petugas medis yang menangani pasien tersebut. Pasien yang catatan rekam medisnya hilang biasanya akan petugas buatkan dokumen rekam medis yang baru walaupun mereka tau bahwa dokumen rekam medis baru tersebut bukan merupakan solusi yang baik. Berdasarkan permasalahan tersebut dan

mengingat pentingnya dokumen rekam medik maka dibutuhkan kajian dalam/penelitian faktor yang mempengaruhi resiko hilangnya dokumen rekam medik di UPTD Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan penelitian pada objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek (orang) atau segala jenis sesuatu yang berkaitan dengan beberapa variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas rekam medis di UPTD Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh berjumlah 5 petugas rekam medis. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Tarjo, 2019).

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun sampel dari penelitian ini adalah petugas rekam medis di UPTD Puskesmas Batoh Kota Banda

Aceh yang berjumlah 2 petugas rekam medis.

Teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara yaitu pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur di mana akan dilakukan kepada konsumen. Tujuan dari penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka (Sugiyono, 2015).

Teknik analisis data adalah melalui Analisa data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Resiko Hilangnya Berkas Rekam Medis Setelah Peminjaman dari Petugas Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Man* (Sumber Daya Manusia)

Man yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada sumber daya manusia yaitu terlibat atau berperan secara langsung dalam kegiatan sistem penyimpanan atau *storage system*, dimana sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap penyimpanan berkas rekam medis adalah petugas rekam medis (Berliani, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden melalui wawancara berdasarkan unsur *Man* (Sumber Daya Manusia) diperoleh hasil tidak ada pengaruh resiko hilangnya berkas rekam medis. Semua petugas rekam medis memiliki latar belakang pendidikan rekam medis dan dipastikan petugas tersebut faham akan pentingnya dokumen rekam medis tersebut. Proses peminjaman dokumen

rekam medis pasien dilakukan oleh 3 orang petugas, dan untuk mengantisipasi hilangnya dokumen, petugas rekam medik membuat batasan waktu pengembalian berkas rekam medis, yaitu 1 kali 24 jam.

Guna meningkatkan kualitasnya, petugas rekam medik juga mengikuti berbagai pelatihan. Pelatihan adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2019) yang menyatakan bahwa hilangnya berkas rekam medis Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro ada kemungkinan disebabkan oleh faktor *man*. Hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa petugas penanggung jawab pengelola rekam medis dirumah sakit tersebut hanya 1 orang yang mempunyai *basic* pendidikan dibidang rekam medik, akan tetapi 5 petugas rekam medis lainnya terdata bukan lulusan rekam medis. Hasil observasi dan wawancara dengan petugas tersebut disimpulkan bahwa belum semua petugas yang ditugaskan dibagian rekam medis tersebut mendapatkan pelatihan terkait rekam medis, hal ini terjadi akibat terbatasnya dana rumah sakit dan mengingat banyak diantara petugas tersebut bukan lulusan rekam medis.

2. Pengaruh Resiko Hilangnya Berkas Rekam Medis Setelah Peminjaman dari Petugas Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Method* (Metode)

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden melalui wawancara berdasarkan unsur *methode* (metode) diperoleh hasil tidak ada pengaruh resiko hilangnya berkas rekam medis. Dilihat dari metode melaksanakan

tugasnya, petugas rekam medis telah menjalankan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) puskesmas dimana dalam SOP tersebut tertuang bahwa alur peminjaman berkas rekam medis harus menuliskan nama peminjam dan ruangan peminjam pada buku peminjaman. Catatan/alur peminjaman ini juga dapat dipantau setiap harinya oleh petugas atau penanggung jawab rekam medis.

Menurut Herlambang (2016), *metode* adalah berbagai alternative cara yang dipergunakan untuk melakukan suatu pekerjaan dalam organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 512/Menkes/PER/IV/2007 tentang Izin Praktik Dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran BAB 1 Pasal 1 Ayat SOP (Standar Operasional Prosedur) tertulis bahwa SOP merupakan suatu perangkat instruksi / langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu. SOP (Standar Operasional Prosedur) memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melakukan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kholifah (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan petugas akan pemeliharaan berkas dinilai kurang dikarenakan belum pernah dilakukan sosialisasi terkait pemeliharaan berkas maupun SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berkaitan. Sehingga petugas tidak yakin bahkan tidak tahu apakah terdapat SOP yang mengatur pemeliharaan berkas itu sendiri.

3. Pengaruh Resiko Hilangnya Berkas Rekam Medis Setelah Peminjaman dari Petugas Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Materials* (Bahan)

Berdasarkan unsur *materials* (bahan) diperoleh hasil tidak terbukti bahwa faktor material sebagai penyebab hilangnya berkas rekam medis di puskesmas. Hal ini dapat terlihat dari tersedianya bahan (seperti pulpen dan buku peminjaman) yang sangat dibutuhkan ketika proses peminjaman berlangsung.

Alamsyah (2011) menyebutkan bahwa dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan, manusia memerlukan penggunaan berbagai bahan/alat guna memperlancar proses kegiatan dan tercapainya tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2019) mengungkapkan bahwa faktor penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis pada rak penyimpanan di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro dikarenakan material rekam medis disana terdiri atas bahan setengah jadi dan bahan jadi. Map berkas medis yang digunakan di Di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro dinilai sudah standar dan dapat melindungi dokumen didalamnya, dan bahan map yang digunakan peneliti nilai sudah cukup tebal, akan tetapi desain map dinilai kurang memenuhi syarat keamanan dimana pada ujung berkas rekam medis terlihat rapuh dan mudah robek. Robeknya bagian ujung map rekam medis tersebut menyebabkan petugas rekam medis kesulitan dalam mencari berkas rekam medis.

4. Pengaruh Resiko Hilangnya Berkas Rekam Medis Setelah Peminjaman dari Petugas Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Machine* (Mesin)

Berdasarkan unsur *machine* (mesin) diperoleh hasil hilangnya berkas rekam medis di puskesmas ini tidak diakibatkan oleh faktor *machine*. Hasil observasi terlihat bahwa sistem rekam medis di puskesmas tersebut tidak dilakukan dengan menggunakan computer/laptop (menggunakan system manual). Pengelolaan rekam medis di puskesmas tersebut masih menggunakan cara yang manual, dimana petugas mencatat peminjaman dalam sebuah buku catatan dengan menggunakan alat tulis (pulpen). Terlihat juga bahwa bahan yang sangat dibutuhkan ketika proses peminjaman berlangsung (pulpen dan buku peminjaman) selalu tersedia diatas meja dan disimpan Kembali pada tempat yang aman pada saat selesai digunakan.

Menurut Alamsyah (2011) dan Herlambang (2016), *machine* dapat digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan suatu kegiatan. Dengan menggunakan alat bantu berupa mesin, pekerjaan dapat dilakukan dan diselesaikan lebih cepat. Saat ini UPTD Puskesmas Batoh Kota banda Aceh masih menggunakan cara manual untuk mencatat rekam medis pasien, dan ini disebabkan oleh faktor keterbatasan dalam pengadaan komputer di puskesmas tersebut. Metode manual yang dilakukan oleh petugas sangat rentan akan resiko lupa dan hilang. Penelitian oleh Kholifah (2020) memperkuat hasil penelitian di atas dimana mengungkapkan bahwa menggunakan *machine* atau mesin dalam suatu pekerjaan merupakan suatu alat yang digunakan dapat memberikan kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta dapat menciptakan efisiensi kerja.

Dalam penelitian yang berbeda Lestari (2019) menyatakan bahwa

pengambilan dan penyimpanan rekam medis menggunakan alat petunjuk keluar berupa tracer dan buku ekspedisi dinilai sangat efektif dalam mencegah terjadinya kehilangan berkas rekam medis di rumah sakit. Kesimpulan ini diperoleh dikarenakan penelitian pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro mendapatkan bahwa rumah sakit tersebut sudah menggunakan alat petunjuk keluar berupa tracer dan buku ekspedisi, dan hal tersebut memperkecil resiko hilangnya berkas rekam medis karena petugas dapat dengan mudah menyimpan dan mengambil dokumen rekam medis.

5. Pengaruh Resiko Hilangnya Berkas Rekam Medis Setelah Peminjaman dari Petugas Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Environment* (Lingkungan)

Hasil penelitian mendapatkan bahwa faktor *environment* berpengaruh pada hilangnya berkas rekam medis pada UPTD Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. Berdasarkan unsur *environment* terlihat bahwa puskesmas ini belum mempunyai kebijakan baru yang dapat membantu meningkatkan keamanan dan akurasi dalam manajemen berkas rekam medis.

Menurut Ekaputri (2017), implementasi fisik proyek dan operasi instalasi sering membawa perubahan yang dapat berakibat pada kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pemilihan lokasi hendaknya didahului dengan kegiatan penelitian dan perencanaan sebaik-baiknya agar implementasi fisik proyek berikut periode operasinya berpegang pada pengertian pembangunan berwawasan lingkungan. Ruang penyimpanan dokumen rekam medis pada UPTD Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh berdasarkan hasil observasi lapangan hanya berukuran 5 m x 15 m. Ukuran

ruangan tersebut dianggap belum memadai dan ini dibuktikan dengan masih banyaknya berkas rekam medis yang disimpan didalam kardus kardus dengan tujuan menghemat tempat. Ruang tersebut juga terkesan pengap karena sirkulasi udara yang kurang baik.

Penyimpanan dokumen rekam medis tidak sesuai dan belum memadai akan berdampak bagi cepat rusaknya dokumen rekam medis tersebut. Hal ini terjadi karena faktor suhu dan kelembaban udara yang tidak terkontrol.

Yulina (2017) mengungkapkan bahwa jumlah petugas yang banyak dalam ruang yang terlalu sempit akan mempengaruhi sirkulasi udara dalam ruangan tersebut, disamping itu kelembaban udara juga dapat mempengaruhi kondisi fisik dokumen.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *environment* merupakan faktor yang mempengaruhi resiko hilangnya berkas rekam medis. Hal ini terjadi dikarenakan belum tersedianya fasilitas komputerisasi sehingga proses peminjaman dokumen masih dilakukan secara manual. Adapun faktor *man, methode, materials*, dan *mechine* tidak berpengaruh terhadap resiko hilangnya berkas rekam medis dikarenakan sudah sesuai dengan SOP yang diterapkan di UPTD Puskesmas batoh kota Banda Aceh.

Ketidakterediaan dokumen rekam medis pada saat diperlukan akan menyebabkan terhambatnya proses pemberian layanan kepada pasien. Pelayanan yang lebih lama akan menyebabkan pasien atau penggunaan menjadi tidak puas dan berimbas pada mutu pelayanan menjadi rendah (Sari & Masturoh,2017).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani (2021) menyatakan bahwa faktor penyebab tidak tersedianya berkas rekam medis di bagian *filling* pada saat pelayanan diakibatkan karena faktor 5M, yaitu diantaranya faktor *man* yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman kerja petugas, faktor *methode* yaitu penyimpanan berkas yang salah letak *misfile*, faktor *materials* yaitu map berkas yang rusak dan isi dari map tersebut bisa terlepas dari map berkas, faktor *machine* yaitu penggunaan *tracer* yang belum maksimal.

Terkait dengan permasalahan tersebut diatas, diharapkan kepada petugas rekam medis agar menambahkan kode warna pada bagian penomoran di map rekam medis guna memudahkan dalam penyimpanan dan penjajaran dokumen rekam medis.

KESIMPULAN

Faktor *man*, *methode*, *materials*, dan *machine* tidak berpengaruh terhadap resiko hilangnya berkas rekam medis dikarenakan pelaksanaan sudah sesuai dengan SOP yang diterapkan, sedangkan faktor *environment* merupakan faktor yang mempengaruhi resiko hilangnya berkas rekam medis dikarenakan belum tersedianya fasilitas komputerisasi sehingga proses peminjaman berkas dilakukan secara manual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

Penulis menyadari dalam penulisan jurnal ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan jurnal ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D. 2011. Manajemen Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Berliani, N. N. dan E. (2018). Analisis Akar Permasalahan Penyebab Penumpukan Berkas Rekam Medis Unit. 13(1), 52–57.
- Ekaputri, Ghina. 2017. Faktor-Faktor Penyebab Tidak Ditemukan Berkas Rekam Medis Di Rak Penyimpanan. *di RSUD Wates Tahun 2017*. Diploma thesis, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Gunarti, Rina dan Masrudi Muchtar. 2019. Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Thema Publishing.
- Herlambang, S. 2016. Manajemen pelayanan kesehatan rumah sakit. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 18.
- Kemendes RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kholifah Aulia, dkk. 2020. Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Berkasrekam Medis Di Rumah Sakit Universitas Airlangga. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 364–373.
- Lestari, D., Sudalhar, & Pratama, T. W. Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Misfile Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro. *Hospital Science*, 3(2), 46-52.
- Nuraini, A., Alfiansyah, G., & Muflihatin, L. (2021). Faktor Penyebab Tidak Tersedianya

- Berkas Rekam Medis Di Bagian Filling Pada Saat Pelayanan Di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 304-312.
<https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i2.2016>
- Sari, A.O.P., Masturoh, Imas. 2017. Gambaran Ketidakterediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Di Rsud Dr. Soekardjo Tasikmalaya. Poltekes Kemenkes Tasikmalaya. Dalam *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* Vol. 5 No.1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuda Syahidin. 2021. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*. 7(1):10–19. doi: 10.26905/jtmi.v7i1.5977.
- Yulina dan Miharti, R. 2017. Tinjauan Waktu Penyediaan dan Faktor Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta Tahun 2017, Stikes Jenderal Achmad Yani. Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Tersedia pada : http://repository.unjaya.ac.id/2009/2/YULINA_1314026_pisah.pdf. Diakses pada tanggal 22 Mei 2024